

BAB IV
ANALISIS SEMAAN AL-QUR'AN SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN DAKWAH KH M SHOLEH MAHALLI DI
MASYARAKAT BRINGIN NGALIYAN SEMARANG

A. ANALISIS PENGELOLAAN PENGAJIAN SEMAAN AL-QUR'AN DI MASYARAKAT BRINGIN NGALIYAN SEMARANG

Semaan Al-Qur'an yaitu kegiatan muslim mendengarkan, menyimak lantunan Ayat-ayat suci Alqur'an yang dilantunkan oleh khufadzul Qur'an (penghafal Al-Qur'an). Dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah untuk jalan menuju taubat sekaligus menjadi sarana introspeksi diri. Kegiatan semaan Al-Qur'an yang dipimpin KH. M Sholeh Mahalli dimulai tahun pada tahun 1982. Pada awal mulanya kegiatan semaan al-qur'an terdiri dari kurang lebih sekitar 800 jamaah. Tetapi setelah berjalannya waktu, sekarang jamaah semaan al-qur'an menjadi kurang lebih sekitar 1000 jamaah dari berbagai wilayah Semarang. Sedangkan untuk jamaah masyarakat Bringin Ngaliyan sendiri berjumlah kurang lebih 500 orang. Semaan Al-Qur'an dilakukan Setiap hari Ahad pon (untuk wilayah Bringin Ngaliyan Semarang). Tujuan dari pengelolaan semaan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaatnya membaca Al-qur'an.

- b. Meningkatkan tingkat religiusitas di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang.
- c. Menjalin Ukhuwah Islamiyah
- d. Menjalin silaturahmi antar para jamaah
- e. Menjadikan masyarakat yang religius
- f. Memperluas kegiatan dakwah Islam
- g. Dapat menjalin hubungan yang baik antara KH. Sholeh Mahalli dengan para jamaahnya.

Semaan Al-Qur'an diselenggarakan oleh KH. M Sholeh Mahalli dengan dibantu para jamaahnya. Kegiatan semaan Al-Qur'an itu sendiri diadakan setiap 36 hari sekali yang bertepatan dengan Ahad pon, sehingga disebut juga pengajian selapanan oleh warga setempat. Jumlah jamaahnya terdiri dari kurang lebih 500 Jamaah yang berasal dari Bringin Ngaliyan itu sendiri. Disamping itu beliau juga mengadakan Semaan Al-Qur'an di luar daerah Bringin Ngaliyan seperti di daerah Karang Ayu Semarang.

Pengelolaan semaan Al-Qur'an dilaksanakan setiap ahad pon secara bergantian di rumah warga Bringin Ngaliyan Semarang. Prosesi semaan Al-Qur'an berlangsung pada pagi hari dimulai jam 07.00 dan berakhir setelah maghrib. Pembukaan semaan Al-Qur'an diawali dengan hadroh oleh KH M Sholeh Mahalli (mendoakan nabi dan wali Allah serta orang yang sudah meninggal dengan cara menyebutnya satu persatu sebelum membaca Al-Qur'an).Setelah

itu, pembacaan Al-Qur'an dimulai oleh KH M Sholeh Mahalli. Yang mengikuti kegiatan seamaan tersebut adalah para jamaah dan santri-santri yang diajak KH. M Sholeh Mahalli untuk menyemak dan menggantikannya. Al-Qur'an yang digunakan untuk kegiatan seamaan al-Qur'an yaitu (Qur'an pojok). Sedangkan pengertian Al-Qur'an pojok adalah Al-Qur'an yang dipojok halaman selalu diakhiri dengan berhentinya ayat, Sehingga dapat mempermudah untuk menghafalkan dan menyemak Al-qur'an. Sarana yang digunakan antara lain mikrophone dan penguat suara agar suara dapat tersebar luas sehingga dapat terdengar dan disimak oleh para jamaah. Setelah pembacaan Al-Qur'an selesai, kegiatan seamaan diakhiri dengan tausiyah dan ditutup dengan doa khotmil Qur'an yang dipimpin oleh KH M Sholeh Mahalli dan di amini oleh jama'ah.

Kegiatan seamaan Al-qur'an dilaksanakan secara bergiliran di rumah warga Bringin Ngaliyan Semarang. Semaan Al-qur'an diadakan setiap ahad pon secara rutin oleh warga. Diantara seamaan al-qur'an adalah yang diselenggarakan pada tanggal 6 Januari 2013 yang bertempat di ibu Masrurroh warga RW 2, pada tanggal 10 Februari 2013 yang bertempat di ibu Chamidah warga RW 1, pada tanggal 17 Maret 2013 yang bertempat di ibu Fitri warga RW 4, pada tanggal 21 April 2012 yang bertempat di ibu Aisyah RW 3. Biasanya KH Sholeh Mahalli pergi ke tempat Semaan Al-Qur'an

dengan mengendarai mobilnya sendiri dengan mengajak istri dan 4 santri. Kegiatan sema'an Al-Qur'an juga dilaksanakan di Karang Ayu Semarang. Tetapi untuk sema'an Qur'an di Karang Ayu hanya dilaksanakan sesuai keinginan jamaah.

Pengelolaan sema'an Al-Qur'an yang dilaksanakan KH. Sholeh Mahalli berjalan sesuai apa yang diinginkan, masyarakat serta penerus generasi bangsa mau mengikuti apa-apa yang didakwahkan beliau demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun di akherat. Banyak masyarakat yang mengikuti sema'an Al-Qur'an dengan ikhlas tanpa adanya paksaan dari siapapun. Perjuangan dakwah KH. Sholeh Mahalli melalui kegiatan sema'an Al-Qur'an memang mengalami berbagai kendala, akan tetapi beliau tidak menghiraukan itu semua beliau terus maju pantang mundur. Dari perjuangan beliau itulah beliau dapat mendidik keluarga, masyarakat sekitar dan santrinya menjadi orang-orang yang mengembangkan syari'at Islam. Sebagai bukti, banyak santri-santri beliau yang sekarang mendirikan dan menjadi pengasuh Pondok Pesantren atau menjadi tokoh masyarakat ditempat mereka tinggal. Dan bagi masyarakat, mereka lebih dapat menghargai dan rajin membaca Al-Qur'an.

Hal ini menunjukkan kesungguhan KH. M Sholeh Mahalli dalam mengembangkan dakwahnya, yaitu dengan mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat. Sangat susah dibayangkan bahwa suatu

dakwah akan berhasil, jika seorang *da'i* tidak mempunyai ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimiliki serta tingkah laku yang baik secara pribadi ataupun sosial. Selain itu, didalam membina masyarakat beliau tidak hanya sekedar menyeru mereka agar mau menjalankan ajaran Islam namun juga berupaya membina masyarakatnya agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*khairu ummah*).

Sasaran dakwah KH. Sholeh Mahalli tidak hanya terbatas dari kalangan dewasa-orang tua saja tapi juga para remaja. Karena dari kalangan remaja inilah yang nantinya akan menjadi generasi penerus di masyarakat. Dimana dalam penyampaianya beliau sangat piawai dalam menggunakan bahasa, sehingga dalam dakwahnya dikalangan remaja ini dapat diterima dengan baik oleh mereka.

Kegiatan semaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh KH. Sholeh Mahalli sebagai strategi pengembangan dakwah di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang sangat disambut baik oleh masyarakat Bringin itu sendiri. Hal ini sebagai implementasi Semaan Al-Qur'an sebagai strategi dakwah yang beliau terapkan di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang.

Kegiatan semaan al-Qur'an dapat diterapkan di masyarakat apabila masyarakat tersebut tersentuh hatinya untuk mengikuti semaan tersebut, dan dengan mengikuti semaan maka para jamaah

juga ikut mendapat pahala karena pahala membaca dan menyemak itu sama. Dan tidak cuma itu para jamaah juga berusaha ingin mengikuti bahkan meniru apa yang dilakukan dan dibaca oleh KH. Sholeh Mahalli.

B. ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH KH SHOLEH MAHALLI DALAM SEMAAN AL-QUR'AN

KH. M Sholeh Mahalli menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak-ajak manusia kepada *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dalam pelaksanaannya, dakwah KH. M Sholeh Mahalli berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan hasilnya terbukti dari masyarakat dalam mengikuti langkah yang beliau lakukan.

Keberhasilan dakwah KH. M Sholeh Mahalli dapat dilihat dari perubahan masyarakat setelah mengikuti pengajian semaan Al-Qur'an (selapanan) yang di isi oleh beliau. Adapun perubahan tersebut tentunya mengarah pada hal-hal yang positif seperti di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang.

Implementasi strategi merupakan rangkaian aktivitas dan pekerjaan yang dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan strategic. Artinya, apa yang kita rumuskan pada strategi dan kebijakan kita terapkan dalam berbagai kegiatan. Rumusan strategi yang yang baik, tidak ada artinya bila tidak diterapkan dalam implementasi. Begitu pula implementasi, tidak akan berkontribusi

dengan baik jika rumusan strateginya tidak baik. Jadi harus ada keseimbangan dan keselarasan antara strategi dan implementasi strategi agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Ali Azis seorang Da'i harus mengetahui apa maddah dakwah (materi dakwah) tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga strategi dakwah yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng. (Ali Aziz, 2004: 78). Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, memang kewajiban berdakwah terpikul dipundak orang-orang tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan da'i merupakan orang yang menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia. Khufadhul Al-Qur'an (penghafal Al-Qur'an) dapat menjadi seorang da'i dikarenakan, bahwa seorang penghafal Al-Qur'an dapat menarik masyarakat dengan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya. Sehingga pendengar tergugah hatinya untuk mengikuti apa yang ia lakukan.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dapat dikatakan da'i bukan hanya seorang yang pandai

berceramah di depan umum, tetapi da'i juga seorang yang dapat mengajak kepada kebaikan sehingga orang lain dapat terpengaruh. Kegiatan semaan Al-Qur'an meliputi juga pengajian yang diadakan KH M Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang. Dalam prosesi semaan Al-qur'an, peserta dakwah (unsur manusia dalam kegiatan dakwah semaan Al-Qur'an) mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an KH. M Sholeh Mahalli.

Mad'u sebagai salah satu unsur manusia dalam dakwah adalah sasaran dakwah. Mad'u seharusnya bersifat aktif. Maksudnya, mad'u mempunyai hak dan kebebasan untuk menerima atau menolak isi pesan dakwah dari pencerahan kegiatan dakwah yang diterimanya. Mad'u juga dapat melakukan perlawanan terhadap dakwah Islam dalam bentuk aktivitas yang menghalangi dan menghambat dakwah Islam.

Mad'u adalah manusia yang mempunyai tanggung-jawab sebagai khalifah Allah di muka bumi. Namun ada juga manusia yang enggan melaksanakan bahkan mengabaikan tanggungjawab ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah : *“Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendo'a untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa.”*(QS, al-Isra'/17:11). Dari ayat itu dapat dipahami bahwa manusia sebagai khalifah Allah mempunyai kebebasan pilihan dalam melaksanakan atau mengabaikan amanat itu. Karena kebebasan dalam pilihan itu maka

manusia dapat menentukan baik atau buruknya. Manusia dapat jatuh pada derajat serendah-rendahnya ketika mengikuti tipu dayanya syaitan. Manusia juga mempunyai kecenderungan untuk mengabaikan amanat karena manusia disisi lain mempunyai segi-segi kekurangan jiwa. Dari segi-segi itu, syaitan mampu untuk melakukan tipu daya terhadap manusia. Inilah yang menjadi cakupan yang ditunjuk sebagai istilah mad'u.

Kegiatan semaan Al-Qur'an yang digunakan KH M Sholeh Mahalli sebagai strategi pengembangan dakwah sangat unik. Dalam kegiatan sema'an Qur'an, peserta dakwahnya tidak dapat diidentifikasi siapa da'i dan siapa mad'u secara dikotomik. Jika da'i diartikan orang yang menyampaikan pesan dakwah sedangkan mad'u dipahami sebagai penerima pesan dakwah, maka dalam kegiatan semaan Al-Qur'an status da'i dan mad'u melekat pada setiap peserta secara silih berganti. Maksudnya bahwa pada saat yang membaca Al-Qur'an adalah KH M Sholeh Mahalli maka kyai disebut da'i dan yang menyimak sebagai mad'u. Sedangkan apabila ketika pada akhir membaca Al-Qur'an bersama-sama maka dalam semaan Al-Qur'an tersebut dianggap da'i semua.

Namun ada bagian dimana da'i dan mad'u dapat diidentifikasi dengan mudah yaitu KH. M Sholeh Mahalli melantunkan bacaan Al-qur'annya dan yang lain mendengarkan. Dalam bagian inilah, maka dapat diidentifikasi bahwa pembaca

bertindak sebagai da'i sedang lainnya bertindak sebagai mad'u. Kecuali itu, identifikasi siapa da'i dan siapa mad'u dapat dijumpai juga dengan mudah pada saat prosesi ada pada bagian tausyiah diakhir acara pada saat sebelum doa bersama. Acara tausyiah berisi ceramah agama oleh KH. M Sholeh Mahalli.

Dengan demikian, maka juru dakwah yang terlibat dalam dakwah kegiatan semaan Al-qur'an bukan hanya muballigh, akan tetapi meliputi juga para pembaca Al-Qur'an serta jamaah. Pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan dengan sistem hafalan yang dipimpin langsung oleh KH. M Sholeh Mahalli. Diketahui bahwa Al-Qur'an itu berbahasa Arab, sehingga tidak semua jamaah semaan Al-Qur'an mengetahui arti yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang dilantunkan secara leksikal. Mereka hanya dapat merasakan secara emosional bahwa mereka sedang terlibat dalam suasana mengagungkan Allah, dengan cara melantunkan ayat-ayat Al-qur'an untuk diri mereka sendiri.

Hal itu dirasakan ketika semua jamaah semaan Al-Qur'an menirukan membaca dan melafadzkan ayat-ayat Al-Quran dalam bahasa arab. Pada saat akan selesai yaitu ketika sampai pada surat Ad-Dhuha sampai An-Nas jamaah diajak untuk membaca bersama. Sehingga setiap individu dalam kegiatan itu saling mempengaruhi emosi keagamaan mereka dengan lantunan yang disuarakan dengan keras secara bersama-sama. Mereka terlibat secara intensif

dalam jiwa massa yang terbentuk akibat lantunan ayat-ayat al-Qur'an. Proses saling mempengaruhi itu menyentuh aspek kejiwaan dan spiritualitas setiap jama'ah sehingga membentuk jiwa massa. Jiwa massa semakin menarik setiap individu ketika proses itu sampai pada saat jama'ah membaca ayat-ayat al-Qur'an secara bersama-sama. Jama'ah dapat merasakan ketenangan hati ketika berada dalam kegiatan tersebut.

Materi dakwah itu sendiri yaitu pesan-pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u untuk mengikuti ajaran Islam. Sehingga ajaran Islam yang diajarkan kepada umat manusia dapat dijadikan materi dakwah. Materi dakwah yang disajikan oleh Al-qur'an dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan manusia melalui penalaran akalinya yang dianjurkan Al-Qur'an. Untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya, maka Al-qur'an menempuh metode-metode berikut ini:

- a. Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi
- b. Nasehat
- c. Pembiasaan (Shihab, 1992:196-198)

Dan dari sinilah KH M Sholeh Mahalli mengembangkan dakwah Islam melalui aktivitas dakwah setiap Ahad Pon dengan nama lain seaman Al-Qur'an selapanan. Kegiatan mengadakan

Semaan Al-qur'an termasuk dalam kategori pembiasaan. Dikarenakan KH. M Sholeh Mahalli mengadakan Semaan Al-Qur'an dengan cara beliau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hafalan dan suara yang indah sehingga para jamaahnya mempunyai keinginan untuk meniru seperti yang beliau lakukan.

Materi yang diberikan dalam kegiatan semaan al-Qur'an ini adalah pengetahuan tajwid dengan acuan kitab tajwid yang dibuat KH. M Sholeh Mahalli. Dengan materi ini beliau mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Selain memberikan pengetahuan tentang tajwid kepada jamaah semaan Al-Qur'an, KH M Sholeh Mahalli juga menyampaikan materi dakwah berupa ceramah mengenai akhlaq dan pengetahuan tauhid. Kegiatan ceramah KH M Sholeh Mahalli disampaikan ketika pada akhir semaan Al-Qur'an, yaitu pada saat sebelum KH M Sholeh Mahalli mengajak jamaah untuk berdoa bersama. Kegiatan berdoa bersama khotmil Qur'an dalam rangka menutup kegiatan semaan A-Qur'an yang dipimpin KH M Sholeh Mahalli.

Uraian tentang pesan dakwah di atas menegaskan bahwa proses dakwah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, apabila dalam proses dakwah tersebut dapat mengena pada sasaran. Adapun untuk mengetahui apakah pesan dakwah mengena pada mad'u atau tidak, hal itu terkait dengan persoalan atsar dakwah.

Dalam pengertian lain, asar dakwah sering pula dipahami sebagai feed back (umpan balik) dari proses dakwah. Asar dakwah dapat dikenali pada tiga aspek, asar dakwah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Asar dakwah pada aspek kognitif ditandaidengan tersedianya tambahan apa yang diketahui dan dipahami mad'u. Pengaruh ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kesadaran, kepercayaan atau informasi. Asar dakwah pada aspek afektif dapat dilihat pada tersedianya pandangan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci mad'u, yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai. Sedangkan asar dakwah pada aspek psikomotorik merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.(Sulthon, 2009: 30)

Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan bisa terjadi kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik untuk dapat ditingkatkan.

Maka dapat dipahami bahwa atsar atau efek dakwah itu dapat dikenali manakala dalam kegiatan dakwah tersebut obyek

dakwah (mad'u) mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelum kegiatan dakwah itu dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa sukses dan tidaknya suatu dakwah Islam bukanlah diukur lewat gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka. Sukses tersebut diukur lewat, antara lain pada (atsar) yang ditinggalkan dalam bentuk pendengarnya atau kesan yang terdapat dalam jiwa, yang kemudian tercermin dalam tingkah laku mereka. Untuk mencapai sasaran tersebut, tentunya semua unsur dakwah harus mendapat perhatian para da'i (Shihab, 1992:194).

Semaan Al-Qur'an yang dilakukan KH M Sholeh Mahalli sebagai strategi dakwah di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang memiliki atsar atau dampak dakwah. Atsar atau dampak dari semaan Al-Qur'an sebagai strategi dakwah KH. M Sholeh Mahalli pada aspek kognitif adalah jamaah memiliki pengetahuan bahwa Al-Qur'an banyak manfaatnya bagi umat Islam, sehingga bagi yang membacanya bernilai ibadah. Jamaah juga dapat mengetahui tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Sedangkan pada aspek afektif yaitu sikap mad'u menjadi menyikapi Al-Qur'an dengan hormat, karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. Jamaah semaan Al-Qur'an dapat menghargai bacaan yang dilantunkan oleh KH. M Sholeh Mahalli, sehingga dapat menjadikan meningkatnya kesadaran dan emosi agama jamaah. Jamaah semaan Al-Qur'an

juga dapat merasakan kenikmatan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh KH. M Sholeh Mahalli. Kegiatan Semaan Al-Qur'an yang diadakan KH. M Sholeh Mahalli juga berdampak pada jamaah yaitu dapat melatih kesabaran. Dikarenakan kegiatan semaan Al-Qur'an tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Bahkan kegiatan semaan Al-Qur'an tersebut membutuhkan waktu seharian untuk menyelesaikan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sedangkan pada aspek psikomotorik jamaah menjadi lebih sering mengikuti jamaah di masjid, dikarenakan KH M Sholeh Mahalli memberikan pesan bahwa sholat jama'ah lebih baik daripada sholat sendirian. Frekwensi peserta semaan Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Selain itu jama'ah yang mengikuti sema'an al-Qur'an mempunyai perilaku dan akhlak yang baik.

Media dakwah adalah sarana atau alat yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa kehidupan Nabi Muhammad Saw, media yang paling banyak digunakan adalah dengan lisan. Namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual dapat dilihat dan ditiru oleh obyek dakwah (Pimay, 2006 : 36). Dalam dakwahnya, KH. M Sholeh Mahalli paling banyak menggunakan media *auditif*, yakni penyampaian dakwah dengan lisan yang

dibantu alat penguat suara yang disampaikan ketika kegiatan semaan Al-Qur'an dengan cara beliau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang disemak oleh jamaahnya. Ketika para jamaah mendengarkan lantunan ayat al-Qur'an tersebut maka mereka mempunyai keinginan untuk meniru seperti yang beliau lakukan. Selain itu sifat, sikap dan perilaku keseharian KH. M Sholeh Mahalli juga merupakan media dakwah secara visual yang dapat dilihat oleh para warga atau masyarakat Bringin ataupun oleh obyek dakwah yang lainnya.

Termasuk media dakwah adalah tempat semaan Al-Qur'an diselenggarakan di rumah warga yang terjadwal dalam semaan Al-Qur'an yang diadakan KH M Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang. Kegiatan semaan Al-Qur'an tersebut juga membutuhkan media berupa makanan kecil atau lainnya yang digunakan sebagai camilan dan makan siang ketika istirahat untuk peserta yang mengikuti semaan Al-Qur'an. Untuk biaya konsumsi biasanya sudah menjadi tanggung jawab jamaah yang mendapat giliran tempat untuk kegiatan semaan Al-Qur'an.

Pada saat kegiatan semaan al-Qur'an diselenggarakan biasanya jamaah membawa air putih didalam botol. Air putih tersebut biasanya dibuka tutupnya dan ditaruh didepan KH M Sholeh Mahalli. Karena menurut KH M Sholeh Mahalli air dalam botol yang ditempatkan di ruangan dimana ayat-ayat Al-Qur'an

dilantunkan akan mengandung berkah. Sedangkan air tersebut dianggap sebagai air yang berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit. Hal itu merupakan dampak dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada saat kegiatan semaan al-Qur'an.¹

C. ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM SEMAAN AL-QUR'AN

Pada awalnya, masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang kurang memberi respon positif terhadap kegiatan dakwah berupa sema'an Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat masih mempunyai pikiran bahwa kehidupan ini harus digunakan untuk mencari uang, agar kita dapat hidup lebih baik. Nampaknya masyarakat sudah salah paham. Masyarakat belum mengetahui banyak tentang agama sehingga mereka belum paham tentang keutamaan dan kemuliaan dari Al-Qur'an yaitu kitab suci umat Islam yang kekal sampai akhir zaman. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana semaan Al-Qur'an dapat dijadikan strategi pengembangan dakwah oleh KH. M Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang.

Dalam melaksanakan setiap aktifitas dakwah tentunya akan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya baik itu yang sifatnya mendukung ataupun menghambat aktifitas dakwah tersebut. Begitu pula dakwah yang dilakukan oleh KH. M Sholeh Mahalli yaitu

¹Wawancara dengan KH Sholeh Mahalli, tanggal 26 April 2013

semaan Al-Qur'an di kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang sifatnya mendukung dan menghambat kegiatan dakwah yang beliau lakukan.

Untuk mengidentifikasi hal itu, peneliti menerapkan analisis SWOT. Rangkuti (2008) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). *Strength* (kekuatan), merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. *Weakness* (kelemahan), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. *Opportunity* (peluang), merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar. *Threat* (ancaman), merupakan kondisi

yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu kelangsungan sebuah organisasi.

Tabel. 7 Analisis SWOT

S-O	S-T
<p>S (Strength) '<i>Kekuatan</i>'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an diyakini sebagai Kalam Allah • Bagi siapa yang membaca Al-Qur'an diyakini akan mendapatkan pahala. • KH Sholeh Mahalli adalah sosok kyai karismatik • KH Sholeh Mahalli memiliki keahlian menghafal Al-Qur'an • Pendekatan yang efektif dengan kegiatan sema'an Al-Qur'an • Bagi yang mendengarkan Al-Qur'an, hatinya menjadi tenang <p>O (Opportunity) '<i>Peluang</i>'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi untuk melatih santri membaca Al-Quran di Masyarakat • Dapat mengenalkan Al-Qur'an pada masyarakat • Kemampuan untuk mentransfer keahlian membaca Al-Qur'an pada jama'ah 	<p>S (Strength) '<i>Kekuatan</i>'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an adalah Kalam Allah • Bagi siapa yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala • KH Sholeh Mahalli adalah sosok kyai karismatik • KH Sholeh Mahalli memiliki keahlian menghafal Al-Qur'an • Pendekatan yang efektif dengan kegiatan sema'an Al-Qur'an • Bagi yang mendengarkan Al-Qur'an, hatinya menjadi tenang <p>T (Threat) '<i>ancaman</i>'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejenuhan dan sifat malas yang terkadang muncul pada masyarakat sehingga dalam sema'an Al-Qur'an terasa berat dan enggan • Kurangnya konsentrasi jamaah sehingga sering berbicara sendiri ketika sema'an al-qur'an • Adanya tontonan televisi yang lebih menarik pada saat sema'an Al-Qur'an • Kemajuan teknologi yang banyak disalahgunakan
W-O	W-T
<p>W (Weakness) '<i>Kelemahan</i>'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri yang membaca Al-Qur'an bacannya kurang bagus 	<p>W (Weakness) '<i>Kelemahan</i>'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri yang membaca memiliki bacaan kurang bagus

<ul style="list-style-type: none"> • Santri merasa enggan dan takut diajak samaan Al-Qur'an <p>O (Opportunity) '<i>Peluang</i>'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi untuk melatih santri membaca Al-Quran di masyarakat • Dapat mengenalkan Al-Qur'an pada masyarakat • Kemampuan untuk mentransfer keahlian membaca Al-Qur'an pada jama'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri merasa enggan dan takut diajak samaan Al-Qur'an <p>T (Threat) '<i>ancaman</i>'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejenuhan dan sifat malas yang terkadang muncul pada masyarakat atupun santri sehingga dalam samaan Al-qur'an terasa berat dan enggan • Kurangnya konsentrasi jamaah sehingga sering berbicara sendiri ketika samaan Al-Qur'an • Adanya tontonan televisi yang lebih menarik pada saat samaan Al-Qur'an • Kemajuan teknologi yang banyak disalahgunakan
--	--

Berdasarkan tabel analisis SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO, Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.
2. Strategi ST, Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO, Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.
4. Strategi WT, Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal (Rangkuti, 2008 : 32).

Dalam menganalisa data, penulis berusaha menggambarkan faktor apa saja yang mempengaruhi seaman Al-Qur'an sebagai strategi pengembangan dakwah KH Sholeh Mahalli di Kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam analisis SWOT yang merupakan faktor internal adalah kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Faktor internal merupakan segala aspek yang berada dalam organisasi atau lembaga, baik faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat. Sedangkan faktor yang berikutnya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi suatu organisasi atau lembaga. Adapun yang menjadi analisis SWOT dari masing-masing pelayanan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan segala aspek yang berada dalam suatu lembaga atau organisasi, baik faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat. Ada beberapa kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam semaan Al-Qur'an sebagai strategi pengembangan dakwah oleh KH Sholeh mahalli.

1. Kekuatan

- a) Al-Qur'an diyakini sebagai kalam Allah Swt
- b) Bagi siapa yang membaca Al-Qur'an diyakini akan mendapatkan pahala
- c) KH Sholeh Mahalli sosok kyai yang kharismatik
- d) KH Sholeh Mahalli memiliki keahlian yaitu menghafal Al-Qur'an
- e) Pendekatan dakwah yang efektif dengan semaan Al-Qur'an
- f) Bagi yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an, hati menjadi tenang.²

2. Kelemahan

- a) Santri yang membaca Al-Qur'an bacaan kurang bagus
- b) Santri merasa enggan dan takut diajak semaan Al-Qur'an

b. Faktor Eksternal

²WawancaradenganUstadzMuadzim tanggal10 Mei 2013

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi suatu lembaga atau organisasi, yaitu berupa peluang dan ancaman, Adapun peluang dan ancaman tersebut antara lain :

1. Peluang

- a) Potensi untuk melatih santri membaca Al-Qur'an di masyarakat
- b) Dapat mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat
- c) Kemampuan untuk mentranfer keahlian membaca Al-Qur'an kepada jamaah.

2. Ancaman

- a) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama.
- b) Kejenuhan dan sifat malas yang terkadang muncul pada masyarakat mengikuti semaan Al-Qur'an terasa berat dan enggan.
- c) Kurangnya konsentrasi jamaah sehingga sering berbicara sendiri ketika semaan Al-Qur'an.
- d) Adanya tontonan televisi yang lebih menarik pada saat semaan Al-Qur'an
- e) Kemajuan teknologi yang banyak disalahgunakan.

Uraian di atas merupakan analisis semaan Al-Qur'an sebagai strategi pengembangan dakwah KH Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang. Analisis tersebut meliputi

strategi dakwah KH Sholeh Mahalli, analisis terhadap unsur manusia dalam sema'an Al-Qur'an, Analisis terhadap unsur materi atau pesan dakwah dalam sema'an Al-Qur'an, analisis terhadap media dakwah dalam sema'an Al-Qur'an, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam sema'an Al-Qur'an telah dibahas pada bab ini.

Berdasarkan analisis tersebut peneliti beranggapan bahwa sema'an Al-Qur'an yang digunakan oleh KH M Sholeh Mahalli sebagai strategi pengembangan dakwah sudah memberikan dampak positif terhadap masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang. Hal itu ditandai dengan meningkatnya emosi keagamaan dalam aspek kejiwaan dan spritualitas pada jamaah sema'an Al-Qur'an. Terwujudnya tujuan dakwah tersebut tidak terlepas dari ketepatan KH M Sholeh Mahalli dalam menggunakan strategi, media, dan materi dakwah. Untuk mengetahui lebih jelasnya, dapat diketahui pada kesimpulan dalam bab selanjutnya.